

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang kondusif bagi perkembangan dirinya secara optimal. Di karenakan pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling mendasar, maka peran guru sangat berpengaruh besar terhadap berhasil tidaknya suatu pengajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di katakan bahwa ada tiga fungsi guru yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Sebagai pengajar guru berperan sebagai penerus pengetahuan, sebagai pendidik guru berperan sebagai penerus nilai-nilai, dan sebagai pembimbing guru berperan sebagai pembimbing proses belajar siswa agar dapat mengembangkan potensinya. Dan pendapat Muliasa (2005 : 38) ”tugas dan tanggung jawab guru yang pertama dan utama adalah sebagai pengajar. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya membentuk potensi dan memahami materi standar yang dipelajari”.

Selama ini pelaksanaan pembelajaran disekolah khususnya dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak guru yang mendesain siswa

untuk menghafalkan seperangkat fakta dan konsep yang diberikan guru dalam proses pembelajaran klasikal penggunaan metode ceramah digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penerapan metode ceramah dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Secara praktis kondisi tersebut digambarkan dengan guru memberikan penjelasan dan siswa mencatat disertai tanya jawab dan diskusi seperlunya kemudian dilanjutkan dengan latihan soal/tugas. Sedangkan model catatan yang sering digunakan siswa berpola linear dan monoton. Menurut Sugiarto (2004:76) model catatan biasa seperti itu mempunyai kelemahan antara lain : 1) catatan biasa hanya berupa tulisan-tulisan saja; 2) Hanya dalam satu warna; 3) Untuk *mereview* ulang memerlukan waktu yang lama; 4) Hanya melatih fungsi otak kiri dan; 5) Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama dan statis. Beberapa hal itulah yang menyebabkan materi IPA yang banyak tidak mudah diingat dan dipahami siswa.

Kelemahan tersebut harus dapat diatasi oleh guru sebagai pengajar dikelas. Guru harus berupaya membuat inovasi untuk membantu siswa dalam membuat catatan yang menarik sekaligus dapat membantu siswa mengingat dan memahami materi pelajaran yang banyak dan rumit seperti pelajaran IPA. Salah satu caranya dengan menggunakan peta pikiran (*mind map*) merupakan teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Sugiarto, 2004:75). *Mind map* menggunakan garis, kata-kata, serta gambar berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana. Dengan menggunakan *mind map* daftar informasi yang panjang dan majemuk bisa diubah bentuknya menjadi diagram

berwarna-warni, mudah diingat dan beraturan (Buzan,2006:7). Dengan *mind map* diharapkan mampu membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran IPA yang selama ini dianggap sulit.

SDN 83 Kota Tengah yang akan dijadikan lokasi penelitian, sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum Tingkat Satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran di kelas. Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan menjadi pedoman dalam mengembangkan kurikulum sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal di SDN 83 Kota Tengah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas V diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tidak monoton ceramah saja dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, diskusi, dan penugasan. Siswa mencatat materi pelajaran IPA dengan model catatan linear dan monoton hanya dengan satu warna sehingga kurang menarik dan membuat materi pelajaran yang banyak dan rumit, sulit diingat dan dipahami oleh siswa.

Materi dalam mata pelajaran IPA yang akan menjadi materi pelajaran dalam penelitian tindakan kelas yaitu Daur air. Daur Air dalam KTSP merupakan

salah satu materi dalam mata pelajaran IPA di kelas V semester II termasuk dalam standar kompetensi yaitu memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dengan kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. Materi Daur Air dalam pokok bahasan yaitu proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. Materi tersebut akan disampaikan kepada siswa dengan peta pemikiran (*mind map*) dan nantinya siswa juga akan mampu membuat catatan dengan *mind map*.

Dengan menggunakan *Mind Map* diharapkan membantu siswa membuat catatan pelajaran lebih menarik, mudah diingat, dan mudah dimengerti dalam memahami materi IPA yang selama ini dianggap sulit. Pada akhirnya diharapkan pemahaman siswa dapat meningkat, sehingga memberi dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 83 Kota Tengah khususnya untuk ranah kognitif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar belum optimal

2. Metode ceramah lebih dominan digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa mencatat materi tersebut
3. Kompleksitas konsep materi pembelajaran IPA membuat siswa sulit memahami dan mengingat materi pelajaran
4. Model catatan siswa yang berpola linier dan monoton kurang menarik, sulit di ingat dan di pahami sehingga perlu sebuah inovasi model catatan yang lebih menarik mudah di ingat dan di pahami
5. Pemahaman siswa terhadap materi pada pelajaran IPA masih rendah, sehingga di perlukan upaya untuk membantu siswa dalam membuat catatan dengan *mind map* yang mudah di pahami dan di ingat.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan penelitian cukup luas perlu di berikan batasan masalah agar penelitian ini menjadi fokus dan terarah, maka masalah yang diteliti di batasi pada meningkatkan pemahaman siswa pada materi daur air menggunakan *mind map* di kelas V SDN 83 Kota Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan *mind map* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi daur air pada pembelajaran IPA kelas V SDN 83 Kota Tengah ?

2. Apakah dengan menggunakan *mind map* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi daur air pada pembelajaran IPA kelas V SDN 83 Kota Tengah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 83 Kota Tengah dengan menggunakan *mind map*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Siswa

- a. Membantu siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran IPA dengan catatan yang menarik dan menyenangkan dengan *mind map*
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Guru

- a. Menambah pengetahuan tentang metode pencatatan yang inovatif dengan *mind map* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan kualitas profesional guru sebagai pendidik dan mengajar dalam proses pembelajaran

3. Sekolah

Memberikan kontribusi sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4. Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian untuk memecahkan masalah tentang pendidikan dan pembelajaran
- b. Menemukan cara pemecahan masalah yang efektif dan efisien terkait dengan pendidikan dan pembelajaran.